

Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Program Gerakan Literasi di MIN 6 Aceh Utara

Dian Masyithah¹, Susi Yusrianti², Nia Wardhani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

¹dianmasyithah81@gmail.com, ²susiyusrianti@iainlhokseumawe.ac.id,

³niawardhani@iainlhokseumawe.ac.id

Submitted: July 2024

Revised: November 2024

Published: November 2024

Abstract. This research discusses the human resource management of the Literacy Movement Program at MIN 6 North Aceh. The Madrasah Literacy Movement (GLM) program is an effort to improve the ability to access, understand, and use information intelligently through reading, viewing, listening, writing, and speaking activities. The purpose of this study is to understand human resource management in supporting the GLM program at MIN 6 North Aceh, understand the implementation of the GLM program, and identify the obstacles faced in human resource management related to the program. The research method used is descriptive qualitative with data analysis using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The results showed that human resource management in the GLM program at MIN 6 North Aceh is carried out through three main stages: planning, procurement, and development. The GLM program itself is implemented through three stages: habituation stage, development stage, and learning stage. The obstacles faced in human resource management of the GLM program include internal and external factors. Internal factors include student problems, facilities and infrastructure, and limited funding. External factors that cause students' low literacy skills include a lack of attention from parents, the community, and the government. In addition, this study also found that the success of the GLM program depends on the commitment and cooperation between various related parties, including teachers, students, parents, and school management. Teacher capacity building through continuous training and workshops was also identified as a key factor in improving the effectiveness of the literacy program. This study provides important insights for school managers and policymakers to design more effective strategies to overcome barriers and improve the quality of literacy among students.

Keywords: Human Resource Management, Literacy, MIN 6 Aceh Utara

Abstrak. Penelitian ini membahas manajemen sumber daya manusia terhadap Program Gerakan Literasi di MIN 6 Aceh Utara. Program Gerakan Literasi Madrasah (GLM) merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami manajemen sumber daya manusia dalam mendukung program GLM di MIN 6 Aceh Utara, memahami pelaksanaan program GLM, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam manajemen sumber daya manusia terkait program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). manajemen sumber daya manusia dalam program GLM di MIN 6 Aceh Utara dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pengadaan, dan pengembangan. 2). Program GLM sendiri dilaksanakan melalui tiga tahapan: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. 3). Kendala yang dihadapi

dalam manajemen sumber daya manusia terhadap program GLM meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup masalah siswa, sarana dan prasarana, serta keterbatasan dana. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa antara lain kurangnya perhatian dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan program GLM sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama antara berbagai pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop secara berkelanjutan juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas program literasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengelola sekolah dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas literasi di kalangan siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Sumber Daya Manusia, Literasi, MIN 6 Aceh Utara*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam kesuksesan program pendidikan, terutama dalam gerakan literasi. Gerakan literasi bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi di masyarakat. Manajemen SDM berperan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program literasi di sekolah. Efektivitas program literasi bergantung pada pengelolaan SDM yang berkualitas dan berkompeten. SDM bertanggung jawab merancang program literasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memilih metode pengajaran yang relevan. Guru adalah elemen kunci dalam program literasi, dan manajemen SDM harus memastikan guru memiliki kualifikasi yang memadai dan mampu mengembangkan strategi pengajaran yang menarik. Selain guru, staf pendukung seperti pustakawan juga memainkan peran penting dalam mendukung program literasi (Amaliyah dan Rahmat, 2021).

Manajemen SDM juga bertanggung jawab merekrut dan mempertahankan SDM berkualitas. Proses rekrutmen yang selektif dan upaya retensi seperti pengembangan karier dan program insentif penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi. Selain itu, pelatihan dan pembinaan rutin perlu diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran literasi guru dan memperkenalkan strategi pembelajaran yang inovatif. Komitmen kepala madrasah juga penting dalam kesuksesan program literasi. Kepala madrasah harus memimpin dengan teladan, mendukung budaya literasi, dan menginspirasi SDM lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam program literasi. Selain aspek internal madrasah, manajemen SDM juga harus memperhatikan kerja sama dengan pihak eksternal seperti orang tua siswa, komunitas lokal, dan lembaga literasi (Oktarina, 2018)

Orang tua berperan penting dalam mendukung pembelajaran literasi di rumah, sehingga manajemen SDM perlu merancang strategi komunikasi yang efektif. Kemitraan dengan komunitas lokal dan lembaga literasi dapat memperluas sumber daya dan akses siswa terhadap kegiatan literasi di luar lingkungan madrasah. Kerja sama dengan perpustakaan umum, penerbit lokal, dan organisasi sukarela dapat menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik bagi siswa, serta menyelenggarakan kegiatan literasi tambahan (Husnari dkk., 2024). Manajemen SDM

juga perlu memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program literasi di madrasah. Fasilitas perpustakaan yang lengkap, teknologi informasi yang memadai, dan lingkungan belajar yang nyaman penting untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan literasi siswa. Selain itu, evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan program literasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Gerakan Literasi Madrasah (GLM) diluncurkan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa (Hidayat, 2024).

Literasi dianggap sebagai kunci kemajuan pendidikan dan keberhasilan suatu pendidikan diukur dari banyaknya anak yang gemar membaca. Membaca tidak hanya memaknai rangkaian huruf dan kata, tetapi juga memaknai rangkaian peristiwa kehidupan multi-dimensi (Hayat dan Yusuf, 2019). Rendahnya pemahaman warga madrasah tentang manfaat gerakan literasi menjadi tantangan (Pohan dkk., 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, siswa diwajibkan membaca buku nonteks pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai setiap hari di madrasah. Namun, rendahnya motivasi membaca di kalangan siswa masih menjadi masalah. Siswa belum terbiasa melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman dari membaca dan belum dapat mengaktualisasikan diri melalui tulisan (Widiyanto dan Wahyuni, 2020). Manajemen madrasah perlu menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan kontroling untuk mengelola perpustakaan dan program literasi dengan baik. Dengan memanfaatkan fungsi manajemen, madrasah dapat menjalankan program literasi yang efektif dan mencapai tujuan yang telah direncanakan serta meminimalisir kendala yang mungkin muncul (Elimar dkk., 2024).

Oleh karena itu, pemerintah membuat program Gerakan Literasi Madrasah untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa dan menciptakan pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui manajemen sumber daya manusia terhadap program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara, untuk mengetahui program gerakan literasi Madrasah di MIN 6 Aceh Utara. Untuk mengetahui kendala apa yang yang dihadapi dalam manajemen sumber daya manusia terhadap program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sifatnya yang alami dan menekankan pada integritas data lapangan (Sugiyono, 2016). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan holistik terhadap permasalahan dengan melakukan observasi langsung dan berinteraksi dengan individu di lingkungannya. Peneliti akan terlibat secara langsung di lapangan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, memilih subjek yang dianggap paling mengetahui tentang topik yang diteliti (Creswell, 2016). Subjek penelitian ini meliputi kepala MIN 6 Aceh Utara, pengelola perpustakaan, dan

karyawan perpustakaan MIN 6 Aceh Utara, dengan total subjek penelitian sebanyak 3 orang. Metode Pengumpulan Data : 1) Interview/Wawancara: Metode ini melibatkan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Interview dilakukan secara langsung dengan alat bantu seperti pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi tentang manajemen SDM terhadap program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara. 2) Observasi: Pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti mengamati kegiatan manajemen SDM terhadap program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara, menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera, dan checklist. 3) Dokumentasi: Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang dibuat oleh subjek.

Metode ini melengkapi observasi dan wawancara, memperoleh data tentang gambaran umum, sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, dan dokumentasi lainnya di MIN 6 Aceh Utara. Teknik Analisis Data Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi: 1) Reduksi Data: Proses memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat dari lapangan. Data yang tidak relevan dihapus untuk memberikan gambaran yang jelas. 2) Penyajian Data: Menampilkan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel, matriks, dan grafik untuk memudahkan penarikan kesimpulan yang tepat. 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Proses akhir untuk memperoleh hasil penelitian. Kesimpulan diverifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan kebenarannya dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Uji Keabsahan Data Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Triangulasi dilakukan dengan cara teknik, sumber, dan waktu (Arikunto, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menjelaskan manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting, termasuk perencanaan, rekrutmen, pengembangan, pengelolaan kinerja, motivasi, dan evaluasi.

Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dan krusial dalam manajemen SDM. Bapak Wiwin Hermawan menjelaskan bahwa perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan tenaga pengajar dan relawan yang kompeten. Strategi yang dirancang mencakup pembentukan tim yang terdiri dari kepala madrasah, pengelola perpustakaan, dan guru yang tertarik dengan literasi. Tim ini bertanggung jawab untuk menyusun program kerja yang mencakup sasaran mutu, indikator keberhasilan, kegiatan, tantangan, peluang, anggaran, penanggung jawab, dan jadwal kegiatan.

Peran pengelola perpustakaan sangat penting dalam perencanaan dan implementasi program literasi. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun program

kerja jangka pendek, menengah, dan panjang, serta mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan. Selain itu, mereka juga melakukan sosialisasi tentang pentingnya Gerakan Literasi Madrasah (GLM) kepada warga madrasah secara berkala.

Pengadaan

Pengadaan SDM adalah proses penarikan, seleksi, perjanjian kerja, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Kepala MIN 6 Aceh Utara menjelaskan bahwa pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan perpustakaan. Pengelola perpustakaan dan karyawan adalah aset utama madrasah yang ditempatkan sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Pengadaan SDM dimulai dengan menentukan pekerjaan yang dibutuhkan sebelum mencari orang yang tepat untuk menghindari mismanajemen dan memastikan penempatan yang sesuai. Langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah melibatkan kolaborasi dalam Tim Literasi Madrasah (TLM) yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program literasi.

Pengembangan

Pengembangan adalah usaha terarah dan terencana untuk meningkatkan kualitas SDM. Kepala MIN 6 Aceh Utara menjelaskan bahwa GLM adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga madrasah, termasuk guru, siswa, orang tua/wali siswa, komite madrasah, dan masyarakat. Pengembangan SDM bidang literasi madrasah dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan program jangka pendek dan panjang. Pelatihan dan workshop yang diikuti oleh tim literasi MIN 6 Aceh Utara meliputi pelatihan literasi digital untuk akademisi, manajemen literasi madrasah, dan literasi numerasi. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun generasi unggul yang kreatif dan inovatif melalui gerakan literasi.

Program Gerakan Literasi Madrasah

Program gerakan literasi madrasah di MIN 6 Aceh Utara bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan menulis siswa sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Program ini dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan minat baca siswa serta keterampilan membaca.

Tahap Pembiasaan

Tahap ini melibatkan kegiatan membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, rasa percaya diri, dan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum atau sesudah pelajaran. Siswa membawa buku dari rumah dan membaca selama 15 menit, kemudian diminta mengungkapkan yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tahap Pengembangan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini memerlukan waktu pembiasaan sekitar 15 menit dan disesuaikan dengan kondisi madrasah masing-masing. Tujuan utama dari tahap ini adalah mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan program gerakan literasi di MIN 6 Aceh Utara melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan SDM yang tepat, dan pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan workshop. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa program literasi berjalan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan peningkatan kemampuan literasi siswa. Program ini didukung oleh kolaborasi semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, yang berperan aktif dalam menyukseskan gerakan literasi madrasah.

Pembahasan

Manajemen Sumber Daya Manusia di MIN 6 Aceh Utara

Manajemen sumber daya manusia (SDM) di MIN 6 Aceh Utara dimulai dengan perencanaan yang penting untuk memprediksi kebutuhan SDM dan menyesuaikan dengan perubahan lingkungan. Perencanaan ini melibatkan pembentukan tim literasi yang terdiri dari guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan petugas perpustakaan, yang bertujuan mengembangkan literasi madrasah melalui kegiatan terstruktur dan pelatihan profesional (Nasution dkk., 2024).

Proses pengadaan tenaga kerja di MIN 6 Aceh Utara juga dianggap penting dan kompleks, karena karyawan yang kompeten sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan madrasah. Tim literasi madrasah dibentuk dan dibekali pelatihan, serta memiliki peran fasilitator yang memberikan arahan mengenai literasi.

Pengelolaan literasi melibatkan berbagai strategi seperti lingkungan fisik yang ramah literasi dan pengembangan keterampilan literasi melalui program jangka pendek dan panjang. Hal ini mendukung pengembangan SDM yang berkelanjutan di madrasah.

Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 6 Aceh Utara

Gerakan Literasi Madrasah (GLM) di MIN 6 Aceh Utara didorong oleh kurikulum merdeka dan kebutuhan AKMI. Program ini bertujuan menumbuhkan minat baca dan budaya literasi siswa. Pelaksanaannya melibatkan kepala madrasah, guru, dan pengelola perpustakaan. Program ini dijalankan dengan kegiatan membaca harian, mata pelajaran literasi, dan pemanfaatan perpustakaan. Terdapat tiga tahap pelaksanaan program:

- a. Tahap Pembiasaan: Membiasakan siswa membaca 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dengan tujuan menanamkan kebiasaan membaca.
- b. Tahap Pengembangan: Mengembangkan kegiatan literasi melalui tagihan non-akademik, lingkungan fisik, sosial, dan afektif yang literat, serta teknik membaca yang bervariasi.
- c. Tahap Pembelajaran: Integrasi literasi dalam semua mata pelajaran, pemanfaatan perpustakaan, dan pembelajaran dengan metode yang efektif (Ramdhani dan Enawar, 2022).

Kendala dalam Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 6 Aceh Utara

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di MIN 6 Aceh Utara terbagi menjadi faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor Internal: - Rendahnya Kemampuan Intelektual Siswa: Perbedaan kemampuan intelektual siswa mempengaruhi kemampuan literasi baca-tulis. -

Rendahnya Minat Belajar Siswa: Minat belajar yang rendah menghambat keberhasilan literasi. - Rendahnya Motivasi Belajar Siswa: Motivasi belajar yang rendah dari siswa dan kurangnya dorongan dari guru dan orang tua mempengaruhi kemampuan literasi (Hamzah, 2019).

- b. Faktor Eksternal: - Kurangnya Perhatian Orang Tua: Perhatian dan motivasi dari orang tua sangat penting dalam mendukung kemampuan literasi siswa. - Kondisi Ekonomi dan Sosial: Lingkungan keluarga yang tidak kondusif dapat menghambat kemampuan literasi siswa (Batubara, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Program Gerakan Literasi di MIN 6 Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa manajemen SDM di madrasah ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pengadaan, dan pengembangan. Tahap perencanaan melibatkan tim yang terdiri dari kepala madrasah, pengelola perpustakaan, dan guru yang tertarik dengan literasi. Pada tahap pengadaan, proses ini mencakup penarikan, seleksi, perjanjian kerja, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Tahap pengembangan melibatkan seluruh warga madrasah (guru, siswa, orang tua/wali siswa, dan komite madrasah) serta masyarakat dalam program pengembangan sumber daya manusia. Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 6 Aceh Utara dilaksanakan dalam tiga tahap: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa dilatih untuk membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak untuk meningkatkan kecintaan membaca, rasa percaya diri, dan penggunaan berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini dilakukan dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum atau sesudah pelajaran. Tahap pengembangan mendorong siswa untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosi mereka dalam proses membaca melalui kegiatan produktif lisan atau tulisan, seperti menulis ulang cerita pendek dengan bahasa mereka sendiri. Tahap pembelajaran dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam manajemen sumber daya manusia terhadap program Gerakan Literasi Madrasah meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kendala dari segi siswa, seperti rendahnya kemampuan intelegensi, kemampuan literasi baca tulis, minat belajar, dan motivasi belajar siswa. Meskipun sarana dan prasarana tidak menjadi kendala signifikan, ada sedikit kendala pada dana. Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan tidak menjadi kendala berarti. Faktor eksternal termasuk kurangnya perhatian dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa.

Daftar Rujukan

- Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat. (2021) Pengembangan Potensi Siswa Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Elementary Education*, 5(1), 31.
- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar, E. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas 4 SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999-2003
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan karakter jujur melalui pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1-6.

- B. Uno, Hamzah. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Elimar, T., Lestari, A. A., Susyanti, S., Fitri, M. R., & Fatmayanti, E. (2024). Strategi Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 176–185.
- Hayat, Bahrul dan Yusuf, Suhendra. (2019) *Literasi Madrasah*. Jakarta: Garuda Press.
- Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Al-Ihsan Cimencrang. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 135–150.
- Husnari, S., Fahreza, I. A., Fitriyani, F., & Yuliani, H. (2024). Pelaksanaan Pengelolaan Laboratorium Fisika di IAIN Palangka Raya. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 186–206.
- Nasution, M. B. K., Ritonga, T. R., Kurniawan, R., Ritonga, S. I., & Pohan, M. M. (2024). Analisis Media Pembelajaran Pengenalan Huruf dan Angka pada Tingkat Sekolah Dasar Menggunakan Adobe Flash Professional CS6. *ALACRITY: Journal of Education*, 267–275.
- Pohan, M. M., Saleh, A. S., & Ritonga, A. H. (2024). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Sebuah Konsep, Tantangan, dan Strategi. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 26–40.
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.